

DETERMINAN PEMANFAATAN POSYANDU DI PUSKESMAS TEBING SYAHBANDAR TAHUN 2023

**Esther Marini Tambunan,¹ M. Dasril Samura,² Elmina
Tampubolon³**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Email : esthertambunan@gmail.com

ABSTRACT

Posyandu is a form of Community-Based Health Efforts (UKBM) which is managed and organized from, by, for and with the community in implementing health development, in order to empower the community to obtain basic health services, especially to accelerate the reduction of maternal and infant mortality. The lack of utilization of posyandu as a means of monitoring the growth and development of toddlers by mothers of toddlers will result in not detecting health problems in toddlers early. This study aims to determine the determinants of the use of posyandu Tebing Syahbandar in 2022. This type of research is a type of survey with a cross-sectional approach. The population in this study were all mothers with toddlers who were in the Posyandu Tebing Syahbandar with a total sample of 96 people. Data were analyzed by bivariate and multivariate tests. Based on the results of the analysis, it was found that all variables were related to the use of posyandu including knowledge (0.03), trust (0.03), motivation (0.01), distance to health services (0.01), role of health workers (0.02), the role of cadres (0.01). Based on multivariate analysis, it was found that the role of cadres was the most dominant factor influencing the utilization of posyandu with Exp (B) 55,219 where cadres who had a good role 12 times would influence mothers to utilize posyandu compared to cadres who did not play a role. It is hoped that the Cadres will create a communication network that can facilitate the delivery of information to respondents who can easily convey information to all mothers who live in their work areas.

Keywords: Knowledge, Motivation, Trust, Distance, Cadres, Health Workers, Posyandu

I. Pendahuluan

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh

pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan mempunyai peranan yang sangat besar terutama partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan, salah satunya adalah partisipasi dalam posyandu. Sampai saat Ini

Indonesia dalam pemanfaatan posyandu masih rendah. Ini dibuktikan dengan angka cakupan penimbangan balita ke posyandu, masih dibawah target. Dimana target balita yang ditimbang berat badannya adalah 80 %. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan. Provinsi Sumatera utara adalah provinsi yang belum melaporkan angka kunjungan balita.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat ibu untuk membawa balitanya ke posyandu adalah jarak tempat tinggal yang cukup jauh dari posyandu apalagi tidak didukung dengan adanya kendaraan, tingkat pendidikan ibu balita yang relatif masih rendah sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang pentingnya kesehatan anak serta dukungan keluarga terutama suami karena dukungan tersebut dapat berpotensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam upaya menjaga kesehatan keluarganya (Tranmianingsih, 2017).

II. Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian observasional yaitu tidak melakukan perlakuan pada subyek penelitian dalam rangka memberikan gambaran secara lebih jelas tentang masalah pada subyek. Jenis penelitian ini adalah Jenis Survei

dengan pendekatan *cross sectional* atau dimana proses pengambilan data dilakukan dalam waktu yang bersamaan antara variable bebas Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2022 sampai dengan juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki Balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Syahbandar

III. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Pendidikan		
	- Tinggi	31	32,3
	- Rendah	65	67,7
Total		96	100
2	Pekerjaan		
	- Bekerja	32	33,3
	- Tidak Bekerja	64	55,7
Total		96	100
3	Usia		
	- Mean	28,2	
	- Median	26	
	- SD	4,9	
	- Minimum-Maximum	20-41	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi pendidikan mayoritas rendah yaitu sebanyak 65 orang (67,7%), berdasarkan pekerjaan mayoritas Tidak bekerja yaitu sebanyak 64 responden (55,7), berdasarkan usia rata-rata usia responden adalah 28,2 dengan usia minimum 20 tahun dan usia maksimum 41 tahun.

2. Distribusi Frekuensi Variabel

Independen				
No	Variabel Independen	F	%	
1	Pengetahuan			
	- Baik	44	45,8	
	- Cukup	52	54,2	
Total		96	100	
2	Kepercayaan			
	- Percaya	41	42,7	
	- Tidak	55	57,3	
Total		96	100	
3	Motivasi			
	- Baik	26	27,1	
	- Tidak	70	72,9	
4	Jarak Layanan Kesehatan			
	- Terjangkau	40	41,7	
	- Tidak Terjangkau	56	58,3	
	Total		96	100
	5	Peran Tenaga Kesehatan		
- Berperan		32	33,3	
- Tidak Berperan		64	66,7	
Total		96	100	
6		Peran Kader		
	- Berperan	30	31,2	
	- Tidak Berperan	66	68,8	
Total		96	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan mayoritas cukup yaitu sebesar 54,2%. Berdasarkan kepercayaan mayoritas tidak percaya yaitu sebesar 57,3%. Berdasarkan motivasi mayoritas tidak yaitu sebesar 72,9%. Berdasarkan jarak layanan kesehatan mayoritas tidak terjangkau yaitu sebanyak 58,3%. Berdasarkan peran tenaga kesehatan mayoritas tidak berperan yaitu sebanyak 66,7%,

3. Pemanfaatan Posyandu

Pemanfaatan Posyandu	F	%
Dimanfaatkan	32	33,3
Tidak	64	66,7
Total		96
Total		100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat

bahwa pemanfaatan posyandu

mayoritas tidak yaitu sebanyak

66,7%

4. Hasil Bivariat

Variabel	Pemanfaatan				P-Value
	Ya		Tidak		
	f	%	F	%	
Pengetahuan					
Baik	20	45,5	24	54,5	0,0
Kepercayaan					
Cukup	12	23,1	40	76,9	3
Motivasi					
Percaya	19	46,3	22	53,7	0,0
Tidak	12	23,6	42	76,4	3
Jarak					
Baik	14	53,8	12	46,2	0,0
Cukup	18	25,7	52	74,3	1
Peran Tenaga Kesehatan					
Berperan	15	42	17	48	0,0

berdasarkan peran kader mayoritas tidak berperan yaitu sebanyak 68,8%.

Tidak	16 2	25	48	75
Peran Kader				
Berperan	25 0,0	83,3	5	16,7
Tidak	7 1	10,6	59	89,4

Berdasarkan tabel diatas terdapat hubungan pengetahuan, kepercayaan, motivasi, jarak layanan kesehatan, peran tenaga kesehatan dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu dengan p- value < 0,05.

5. Hasil Multivariat

Variabel	B	P	Exp (B)	95% CI	
				Lower r	Upper r
Pengetahuan	1.716	0.023	5.563	1.318	23.481
Peran	1.30	0.	3.68		14.76
Tenaga Kesehatan	3	06	0	0.918	1
Peran	4.01	0,	55.2	12.62	241.6
Kader	1	00	19	0	01

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemanfaatan posyandu adalah peran kader dengan p-value 0.00 dimana dimana nilai Exp (B) 55.219 dimana Kader yang mempunyai peran baik 12 kali akan mempengaruhi ibu untuk memanfaatkan posyandu dibandingkan dengan kader yang tidak berperan.

Pembahasan
Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu

Hubungan Pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai $p= 0,03$. Menurut Notoadmojo pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan di peroleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) berdasarkan pengalaman dan penelitian diperoleh bahwa prilaku yang di dasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada prilaku yang

motivasi seseorang untuk melakukan tindakan untuk

membawa batita ke posyandu.

Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih konsisten atau menetap

dibandingkan tindakan tanpa

didasari pengetahuan ibu untuk

tidak di dasari pengetahuan. Pengetahuan akan menjadi

membawa bayinya mendapatkan imunisasi (Notoadmodjo, 2012)

Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa perilaku ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang sudah tersedia adalah akibat kurangnya pengetahuan ibu-ibu. Pengetahuan ibu-ibu akan meningkat karena adanya penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Dapat disimpulkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih banyak yang aktif dalam kegiatan posyandu dan begitu sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik cenderung tidak aktif dalam kegiatan posyandu. Jadi pengetahuan ibu balita sangat mempengaruhi kunjungan balita dalam kegiatan posyandu (Mudawamah, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Farida, (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam membawa anak ke Posyandu dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh baiknya pengetahuan yang dimiliki ibu balita, dimana pengetahuan dapat mempengaruhi pola pikir dan pemahaman berbagai informasi yang telah diterima.

Hubungan dengan posyandu Kepercayaan pemanfaatan

Hubungan kepercayaan dengan pemanfaatan Posyandu berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai $p= 0,03$. Pemanfaatan pelayanan kesehatan memiliki tiga faktor yang berperan, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor kebutuhan (Andersen, 1995). Pemanfaatan pelayanan kesehatan bergantung pada faktor-faktor sosiodemografis, tingkat pendidikan, kepercayaan dan praktik kultural, diskriminasi jender, status perempuan, kondisi lingkungan, sistem politik dan ekonomi, pola penyakit serta sistem pelayanan kesehatan (Shaik, 2004).

Hasil penelitian ini didukung oleh Chen & Lin, 2014 dimana produk pengalaman dan kepercayaan yang tinggi berpengaruh terhadap nilai yang dirasakan serta kepuasan customer dengamtingkat pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan tersebut dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Posyandu adalah keikutsertaan ibu balita pada pelayanan kesehatan balita di Posyandu. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan Posyandu dapat dilihat dari indikator cakupan balita ditimbang yang merupakan salah satu indikator keberhasilan Posyandu dalam usaha perbaikan gizi (Kemenkes RI, 2014).

Hasil penelitian yang didapat dari responden

menunjukkan bahwa jumlah responden yang mempunyai tingkat kepercayaan yang baik ke posyandu hanya sebanyak 19 responden dan sebagian tingkat kepercayaan kurang. Rendahnya tingkat kepercayaan ibu balita terhadap kinerja posyandu adalah perbedaan tingkat pendidikan yang menunjukkan bahwa secara garis besar responden dengan pendidikan tinggi mempunyai tingkat kepercayaan rendah dan cenderung memilih kebutuhan kesehatan dilakukan di rumah sakit atau dokter praktek. Disamping karena spesifikasi dari SDM posyandu, kurangnya kepercayaan juga dikarenakan kurangnya fasilitas yang berada di posyandu, sehingga responden cenderung memilih proses yang cepat dan tepat yang mana proses tersebut terdapat di unit kerja yang lain seperti Rumah sakit, balai pengobatan, atau Puskesmas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pamungkas 2017 dimana terdapat Hubungan Antara Faktor Pengetahuan, Sikap, Dan Kepercayaan Dengan Perilaku Ibu Berkunjung Ke Posyandu III

Hubungan Motivasi dengan pemanfaatan posyandu

Hubungan motivasi dengan pemanfaatan Posyandu berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai $p= 0,01$. Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri ibu untuk berkunjung ke posyandu yang dipengaruhi oleh motivasi intrinsik : kebutuhan, harapan, minat dan

motivasi ekstrinsik : dorongan keluarga, lingkungan, imbalan.

Kunjungan ibu ke posyandu sangat diperlukan untuk mengetahui tumbuh kembang anak dan pemberian imunisasi secara lengkap. Namun dalam pelaksanaan program ditemukan hambatan untuk meningkatkan kunjungan ibu. Oleh sebab itu motivasi kepada ibu sangat diperlukan guna meningkatkan kunjungan ke posyandu (Maswita, 2021). Menurut Suharti (2012) menyatakan bahwa perilaku ibu untuk datang dan memanfaatkan pelayanan kesehatan di Posyandu merupakan upaya untuk mencegah dan mendeteksi sedini mungkin gangguan dan hambatan pertumbuhan pada balita, sehingga apabila kunjungan ke Posyandu tidak dilakukan maka akan berdampak tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita dan selanjutnya berisiko keadaan gizinya memburuk sehingga mengalami gangguan pertumbuhan.

Hubungan Jarak layanan Kesehatan dengan pemanfaatan posyandu

Hubungan jarak layanan kesehatan dengan pemanfaatan posyandu berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai $p = 0,02$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jarak dengan pemanfaatan posyandu

Jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan posyandu menjadi pertimbangan ibu dalam melakukan kunjungan tiap bulan. Tidak adanya transportasi atau

jauhnya tempat tinggal menjadi alasan untuk tidak patuh berkunjung ke posyandu yang dapat mengakibatkan tidak terpantau secara ritun tumbuh kembang anak dan pelayanan kesehatan yang harus didapatkan balita (Khrisna et al., 2020)

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian derajat kesehatan, termasuk pemberian kelengkapan imunisasi dasar adalah adanya keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Kemudahan untuk mencapai pelayanan kesehatan ini antara lain ditentukan oleh adanya transportasi yang tersedia sehingga dapat memperkecil jarak tempuh, hal ini akan menimbulkan motivasi ibu untuk datang ketempat pelayanan imunisasi. (Sativa, 2017)

Berdasarkan penelitian Florani dkk, diketahui partisipasi ibu rendah dikarenakan jarak yang jauh dan ibu mengalami kelelahan karena harus berjalan kaki dan memerlukan waktu tempuh yang lama sehingga ibu menjadi malas dan tidak teratur menimbangkan bayi sesuai jadwal posyandu (Asanab et al., 2019)

Hubungan Peran Kader dengan pemanfaatan posyandu

Hubungan peran kader dengan pemanfaatan posyandu berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai $p = 0,01$ maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran kader dengan pemanfaatan posyandu. Berdasarkan analisis multivariate didapatkan bahwa peran kader merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi ibu dalam membawa balita ke posyandu.

Keberadaan kader dalam pencapaian tujuan posyandu sangat penting. Keaktifan kader posyandu merupakan suatu tindakan nyata yang bisa di lihat dari keteraturan dan keterlibatan seorang kader dalam berbagai kegiatan posyandu baik kegiatan dalam posyandu maupun kegiatan di luar posyandu, seperti menggerakkan ibu balita untuk berkunjung ke posyandu (Fretty, 2020).

Peran kader yang baik akan membuat ibu mengetahui dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang ada di Posyandu dan ibu berkunjung secara aktif, peran kader dalam hal memberi informasi bahwa penting membawa anak balita ke Posyandu, kader memberitahukan adanya ibu kegiatan di Posyandu, kader menyiapkan tempat pelaksanaan, peralatan, sarana dan prasarana sebelum Posyandu di mulai, kader melaksanakan pendaftaran pengunjung posyandu balita, kader melakukan penimbangan berat badan dan panjang badan/tinggi badan balita, kader mencatat hasil penimbangan balita pada buku KMS, kader melakukan konsultasi kepada petugas kesehatan bila menemukan balita sudah 3 (tiga) kali berturut-turut berat

badannya tidak naik (Ahmalia, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malahayati (2017) didapati hasil bahwa peran Posyandu di desa Buket Selamat Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur sebagian besar kurang baik (56,2%). Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayahnya masing- masing (Malahayati, 2017). Pelaksanaan peran kader merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk menurunkan tingkat kematian bayi dan balita dan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak balita (Hardiyanti, 2017).

Peran kader mutlak dibutuhkan oleh Posyandu yang merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dilandasi peranserta masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup, membina tumbuh kembang anak secara sempurna baik fisik maupun mental. Dari berbagai kepustakaan diperoleh informasi bahwa peranserta masyarakat khususnya sebagai kader tidak dapat timbul begitu saja tetapi harus ada motivasi dari pihak lain yang sifatnya terus menerus (Rizqi, 2018).

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan pemanfaatan posyandu

Hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan posyandu berdasarkan hasil

analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai $p = 0,02$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan keaktifan Ibu Membawa balita Ke Posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan

mempengaruhi partisipasi atau keaktifan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu. Penyuluhan kepada ibu-ibu atau masyarakat oleh petugas kesehatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang baik diharapkan masyarakat bisa memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan baik, terutama fasilitas posyandu yang dikelola sendiri oleh masyarakat.

Tenaga kesehatan yang bertugas di Posyandu perlu menunjukkan perilaku yang membuat ibu tertarik dan simpatik dalam memberikan pelayanan kesehatan. Aktifnya petugas kesehatan ke posyandu mendorong ibu untuk rutin ke posyandu dalam memeriksakan kesehatan anaknya dan memperoleh informasi kesehatan dari petugas (Amalia et al., 2019).

Hasil penelitian Sensussiana 2018 menyatakan peran puskesmas atau petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu dominan sebagai fasilitator dan lebih memberdayakan masyarakat dalam kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu dikatakan meningkat jika peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan seperti penimbangan, pemantauan tumbuh kembang balita,

imunisasi, pemeriksaan ibu hamil dan KB yang meningkat

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriyah et al., 2019) dimana Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, jarak posyandu, peran kader, dan tenaga kesehatan dalam kunjungan ibu ke posyandu. Demikian juga penelitian Ety (2022) dimana Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dan dukungan tenaga kesehatan dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu balita. Pengetahuan ibu baik maka berpeluang 4 kali memiliki partisipasi ibu aktif dalam Kelas Ibu Balita dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang baik. Sikap Ibu mendukung maka berpeluang 4 kali memiliki partisipasi ibu aktif dalam Kelas Ibu Balita dibandingkan dengan sikap ibu yang kurang mendukung. Dan ibu mendapat dukungan tenaga kesehatan maka berpeluang 2 kali memiliki partisipasi ibu aktif dalam kelas balita dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan tenaga Kesehatan.

IV. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Terdapat korelasi antara Pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu
- b. Terdapat korelasi antara motivasi dengan pemanfaatan posyandu
- c. Terdapat korelasi antara kepercayaan dengan pemanfaatan posyandu

- d. Terdapat korelasi antara jarak layanan kesehatan dengan pemanfaatan posyandu
- e. Terdapat korelasi antara Peran Kader dengan pemanfaatan posyandu
- f. Terdapat korelasi antara Peran Tenaga Kesehatan dengan pemanfaatan posyandu
- g. Faktor peran kader merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemanfaatan posyandu

2. Saran

- a. Diharapkan ibu yang memiliki Balita dapat memanfaatkan Posyandu sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terpantau setiap bulannya.
- b. Diharapkan Kader membuat jejaring komunikasi yang dapat memudahkan penyampaian informasi kepada responden yang dapat dengan mudah menyampaikan informasi kepada semua ibu yang tinggal di wilayah kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmalia, Renty. 2019. Hubungan Motivasi Ibu Dan Peran Kader Dengan Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. STIKes NAN TONGGA Lubuk Alung Jurnal Akademika Baiturrahim e ISSN 2654-2552 Vol. 8 No 2 September 2019. <https://www.researchgate.net/publication/337496709>
- Asdhany C, Kartini A. 2016. Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu Dalam Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi Anak Balita (Studi di Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang). *Journal of Nutrition College, I(1) : 11- 20*
- Ayu, A., Harjono, Y., & Chairani, A. (2020). Pengetahuan , Sikap dan Kepemilikan KMS terhadap Kunjungan Ibu ke Posyandu Baktijaya Depok *Knowledges , Attitudes and " KMS " Ownership to Mothers ' s Visiting Posyandu Baktijaya Depok. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12, 170-175.*
- Citrasari, Misnaniarti, & Zulkarnain, M. (2021). Analisis Faktor Predisposing Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas, 6(1), 181-190*
- Djamil, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita menimbang anaknya ke osyandu. *Jurnal kesehatan, 8(1), 127-134.*
- Farida, H. (2017). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan Dan Kepuasan Ibu Terhadap Posyandu Dengan Frekuensi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas. *Jurnal Kedokteran Lampung Mangkurat*
- Handayani, R. N. (2017). Hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah. *Jurnal Unisa. Diperoleh pada tanggal 12 Januari 2023 dari <http://opac.unisayogya.ac.id/>*
- Hardiyanti, P. (2017). Peran Kader terhadap Peningkatan Gizi Balita di Desa Banyuraden

- Sleman Yogyakarta. Jurnal UMS. 3(2), 1-17
- Hermawan, N. S. A., Anggraini, L., & Nurhadi, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 156-161. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.1078>
- Maswita (2021). Motivasi Berkunjung ke Posyandu dalam Rangka Kesehatan Bayi dan Anak di Kelurahan Denai Kota Medan. Universitas Al-Azhar Medan, Indonesia
- Malahayati, N. (2017). Hubungan Peran Kader dan Dukungan Keluarga terhadap Rendahnya Kunjungan Bayi dan Balita ke Posyandu di Desa Buket Selamat Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Bina Nusantara*. 3(2), 78-86
- Mudawamah, Hanik. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/53608/16/NASKAH%20PUBLIKASI%20REVISI%202.pdf> (di akses 20 Juli 2020).
- Nurdin, Ediana, D., & Ningsih, N. S. D. M. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*, 4(2), 220. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>
- Pamungkas, L. (2017). Hubungan Antara Faktor Pengetahuan, Sikap, Dan Kepercayaan Dengan Perilaku Ibu Berkunjung Ke Posyandu III Kelurahan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.
- Risqi, R.A. (2018). Keaktifan Kader Kesehatan dan Partisipasi Ibu dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu. *Jurnal Widyatama*. 1(22), 38-45
- Sari, C. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Di Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213-226.
- Sulistyawati, D., Widagdo, L., & Purnami, C. T. (2019). Evaluasi Proses Pembinaan Posyandu oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Singkawang Kalimantan Barat Evaluation on Integerated Health Post Monitoring Process by Health Workers in Singkawang City Primary Healthcare Centers , West Kalimantan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 02(01), 19-25.
- Sulistyorini, C. I. (2017). Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan desa siaga. Yogyakarta: Nuha Medika
- Suwarsini, 2017. Hubungan Karakteristik Ibu dan Peran Kader dengan Tingkat Kehadiran Ibu Balita di Posyandu Desa Palembang Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan*. Vol.2. No.2. Surabaya
- Sukesi. 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita di Desa Sambongwangan Wilayah Puskesmas Randublatung Kecamatan Randublatung Kabupaten Bora. Naskah Publikasi. Semarang : Program Studi S-1 Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang